

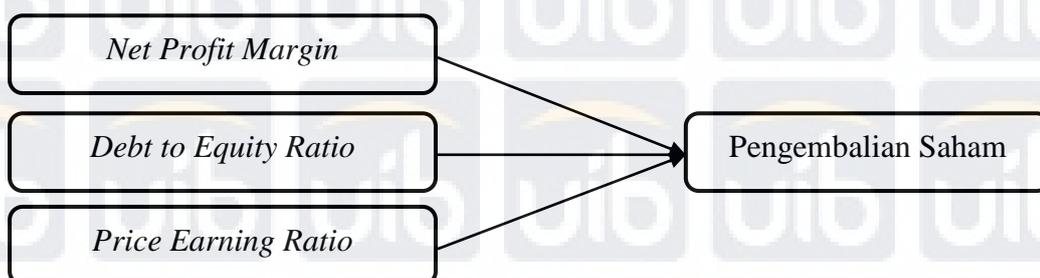
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Djamaluddin *et al.* (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* terhadap pengembalian saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011 sampai dengan 2015. Penelitian ini bertujuan guna menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembalian saham pada JII dengan menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011 sampai dengan 2015. Pengembalian saham merupakan variabel dependen pada penelitian dan variabel independennya ialah *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio*.

Gambar 2.1

Model Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Pengembalian Saham



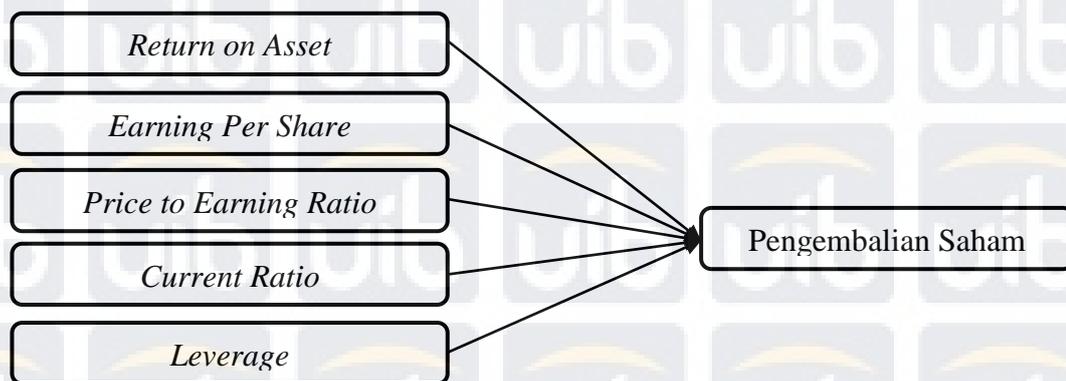
Sumber: Djamaluddin *et al.* (2018).

Ali dan Muhammad (2018) melakukan penelitian mengenai hubungan antara analisis fundamental dan pengembalian saham menggunakan *panel data analysis* dibuktikan pada Bursa Efek Karachi. Penelitian ini bertujuan guna menyelidiki kemampuan data akuntansi historis dalam memprediksi imbal hasil

saham masa depan menggunakan analisis fundamental terutama dalam ekonomi yang sedang tumbuh yaitu Pakistan. Data dikumpulkan untuk periode sebelas tahun dari 2007 hingga 2017 menggunakan sampel 115 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (KSE). Pengembalian saham merupakan variabel dependen pada penelitian dan variabel independennya ialah *return on asset*, *earning per share*, *price to earning ratio*, *current ratio*, dan *leverage*.

Gambar 2.2

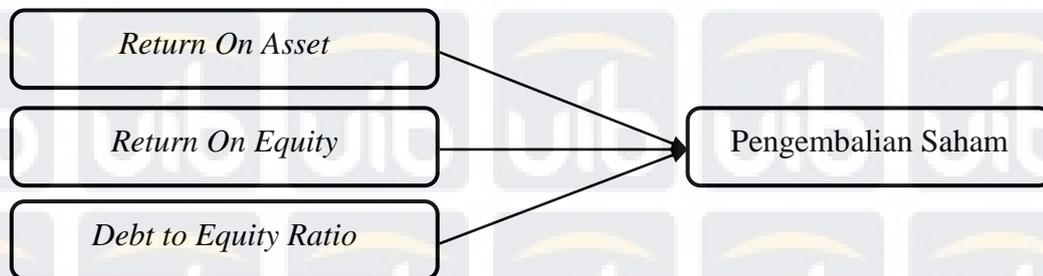
Model Pengaruh *Return on Asset*, *Earning Per Share*, *Price to Earning Ratio*, *Current Ratio*, dan *Leverage* terhadap Pengembalian Saham



Sumber: Ali dan Muhammad (2018).

Saragih (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap pengembalian saham pada perusahaan perdagangan grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 menggunakan sampel 24 perusahaan. Pengembalian saham menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan variabel independennya ialah *return on asset*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*. Penelitian ini bertujuan guna memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap pengembalian saham.

Gambar 2.3
Model Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pengembalian Saham

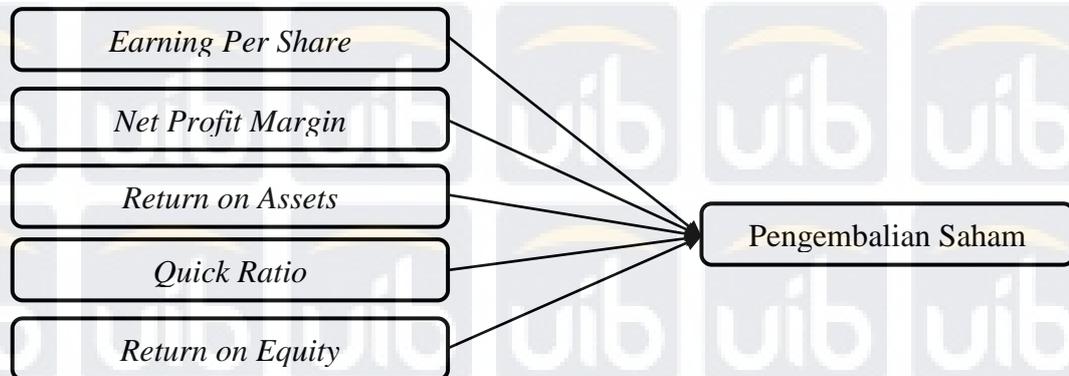


Sumber: Saragih (2018).

Anwaar (2016) telah meneliti mengenai efek kemampuan perusahaan atas pengembalian saham (bukti dari emiten dari FTSE-100 Indeks London, UK). Penelitian ini bertujuan guna mengetes efek dari kapasitas perusahaan terhadap return saham. Penelitian ini dilakukan di London, UK. dengan menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan yang telah dipilih dari FTSE-100 indeks Bursa Efek London. Pengembalian saham merupakan variabel dependen pada penelitian dan variabel independennya ialah *earning per share*, *net profit margin*, *return on asset*, *quick ratio*, dan *return on equity*.

Gambar 2.4

Model Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Quick Ratio*, dan *Return On Equity* atas Pengembalian Saham

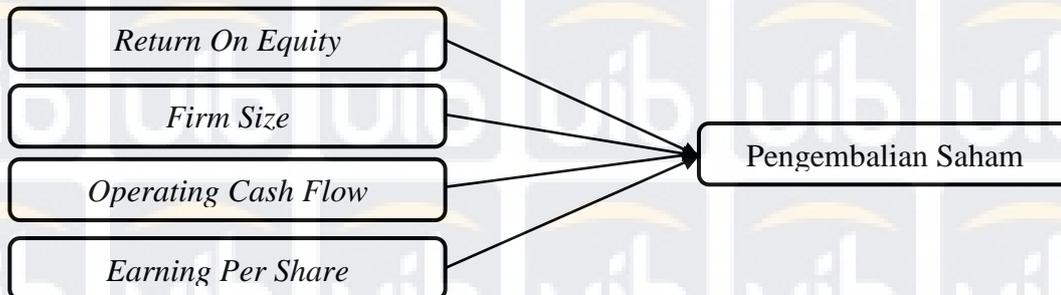


Sumber: Anwaar (2016).

Aisah dan Mandala (2016) melakukan penelitian mengenai efek *return on equity*, *firm size*, *operating cash flow* dan *earning per share* terhadap pengembalian saham. Penelitian ini bertujuan guna memahami bagaimana efek *return on equity*, *firm size*, *operating cash flow* serta *earning per share* atas pengembalian saham perusahaan yang terdata pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. pengembalian saham merupakan variabel dependen yang diteliti dan variabel independennya adalah *return on equity*, *firm size*, *operating cash flow*, dan *earning per share*.

Gambar 2.5

Model Pengaruh *Return On Equity*, *Firm Size*, *Operating Cash Flow* dan *Earning Per Share* Terhadap Pengembalian Saham

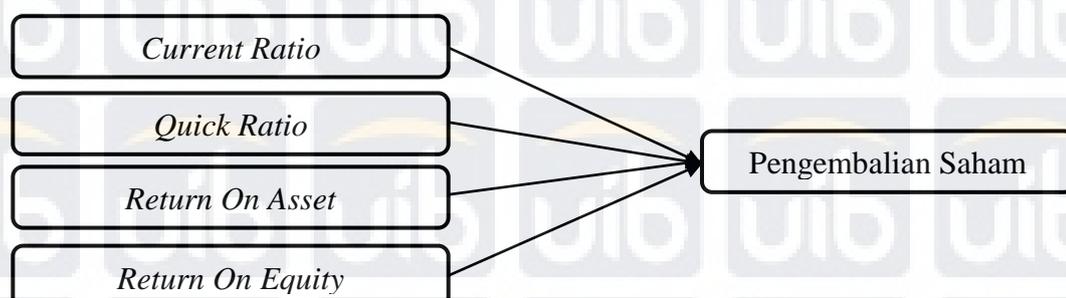


Sumber: Aisah dan Mandala (2016).

Zunaini dan Brahmayanti (2016) melakukan penelitian tentang efek dari rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*, dan *return on equity*, serta rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, dan *quick ratio* terhadap pengembalian saham di perusahaan otomotif periode 2012-2014 di BEI. Pengembalian saham merupakan variabel dependen pada penelitian dan variabel independennya adalah *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset*, dan *return on equity*.

Gambar 2.6

Model Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Pengembalian Saham

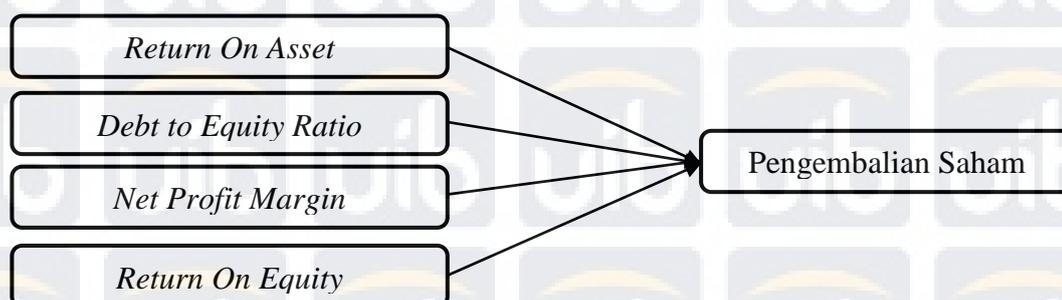


Sumber: Zunaini dan Brahmayanti (2016).

Sorongan (2016) melakukan penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pengembalian saham perusahaan di Indonesia dimana termasuk dalam LQ-45 tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Pengembalian saham merupakan variabel dependen yang diteliti dan variabel independennya ialah *return on asset*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity*. Adapun penelitian ditujukan guna mengetahui apakah ke empat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

Gambar 2.7

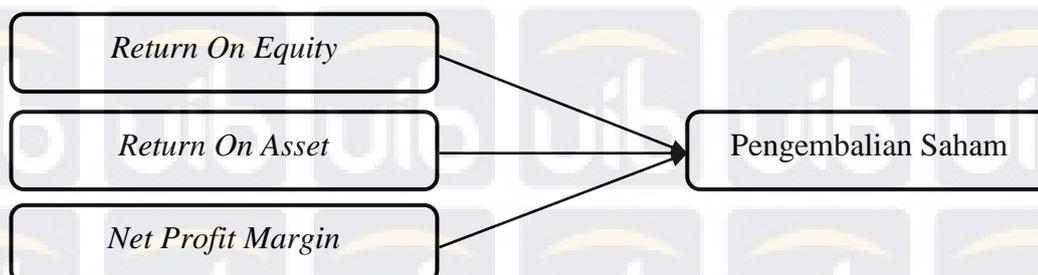
Model Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* terhadap Pengembalian Saham



Sumber: Sorongan (2016).

Saleh (2015) melakukan penelitian tentang hubungan antara kinerja keuangan dan stok pengembalian perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor penentu seperti *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin* berpengaruh pada saham ekuitas fokus dengan sektor minyak dan gas di Pakistan. Sektor ini terdiri dari total tiga belas perusahaan KSE yang terdaftar dari yang sepuluh telah dipilih berdasarkan kemudahan ketersediaan data keuangan masing-masing.

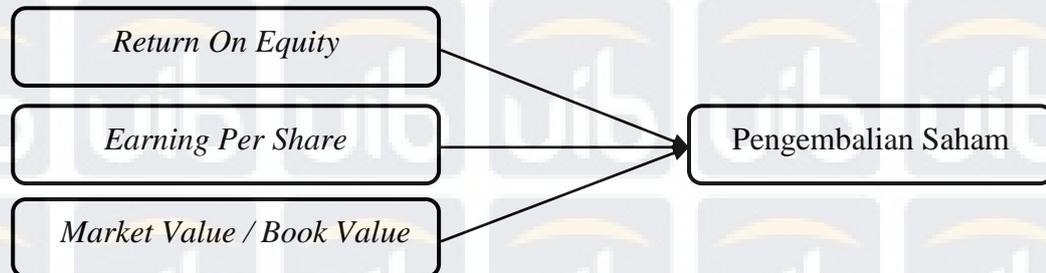
Gambar 2.8
Model Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pengembalian Saham



Sumber: Saleh (2015).

Krishna *et al.* (2015) melakukan penelitian tentang prediktabilitas pengembalian saham menggunakan rasio keuangan: penelitian dilakukan pada Bursa Efek Colombo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana informasi keuangan historis mampu membuat portofolio nilai tangguh bagi investor dengan memperkirakan pengembalian saham di Sri Lanka. Dari total 298 perusahaan yang terdata di Bursa Efek Colombo, didapatkanlah 60 perusahaan terpilih untuk dijadikan penelitian ini. Pengembalian saham merupakan variabel dependen pada penelitian ini sedangkan variabel independennya adalah *return on equity*, *earning per share*, dan *book value*.

Gambar 2.9
Model Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Market/Book Value* terhadap Pengembalian Saham

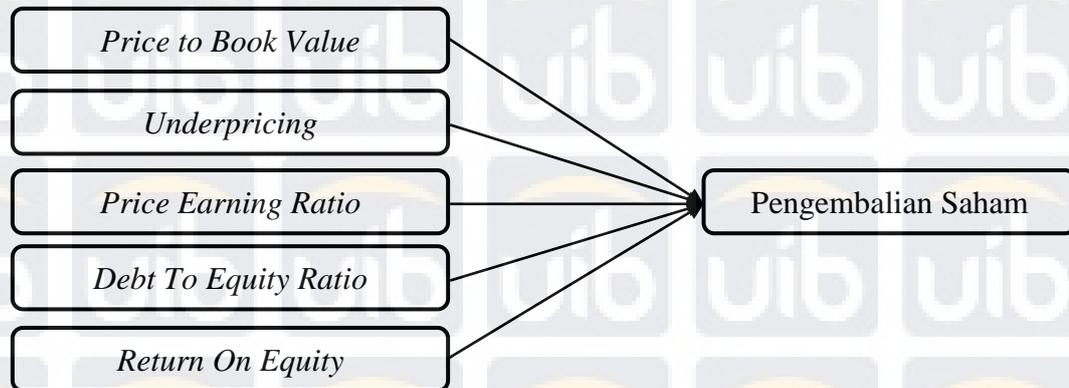


Sumber: Krishna *et al.* (2015).

Irfani (2015) melakukan penelitian tentang studi kemampuan keuangan serta pengembalian saham *initial public offering* (IPO), Fenomena *underpricing* pada BEI. 43 saham *underpriced* diambil dari 51 populasi saham publik di BEI selama 2008-2010 menjadi sampel yang digunakan daripada penelitian ini. Studi tersebut bertujuan guna mengetes efek kemampuan keuangan dengan *underpricing* di tahun yang bersamaan serta efek baik kemampuan keuangan dan *underpricing* pada pengembalian saham di BEI dalam jangka panjang. Pengembalian saham merupakan variabel dependen yang diteliti dan variabel independennya ialah *price to book value*, *underpricing*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*.

Gambar 2.10

Model Pengaruh *Price to Book Value*, *Underpricing*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Pengembalian Saham

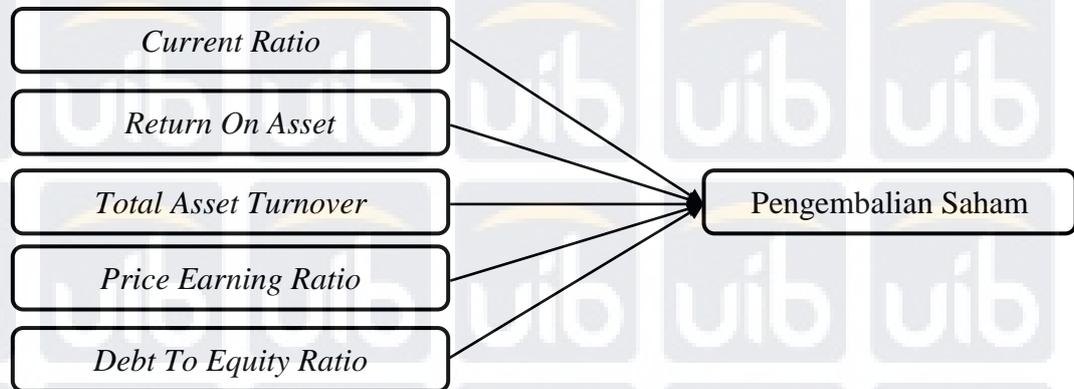


Sumber: Irfani (2015).

Stefano (2015) melakukan penelitian tentang efek rasio keuangan dengan pengembalian saham industri properti di Indonesia. *Judgment sampling* merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan menghasilkan rasio keuangan dari 18 perusahaan properti yang tercatat di BEI. Penelitian ini ditujukan guna mengidentifikasi dampak signifikan kah yang akan diberikan oleh rasio keuangan atas pengembalian saham *booming* pada industri properti Indonesia. Pengembalian saham merupakan variabel dependen pada penelitian ini dan variabel independennya ialah *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *price earning ratio*, serta *debt to equity ratio*.

Gambar 2.11

Model Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Pengembalian Saham

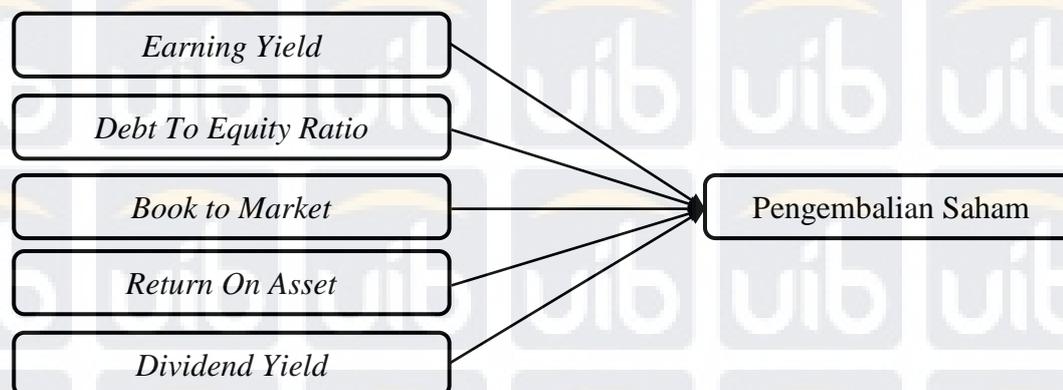


Sumber: Stefano (2015).

Wijaya (2015) melakukan studi tentang dampak rasio keuangan terhadap pengembalian saham di perusahaan manufaktur Indonesia. Data diperoleh dengan menggunakan metode *judgmental sampling* terdiri dari 100 sampel dari 20 perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar utama selama 2008-2013. Studi ini ditujukan guna menganalisis dampak rasio keuangan dengan pengembalian saham di perusahaan manufaktur Indonesia. Stock return merupakan variabel dependen pada penelitian ini sedangkan variabel independennya ialah *earning yield*, *debt to equity ratio*, *book to market*, *return on asset*, dan *dividend yield*.

Gambar 2.12

Model Pengaruh *Earning Yield*, *Debt To Equity Ratio*, *Book to Market*, *Return On Asset*, dan *Dividend Yield* atas Pengembalian Saham

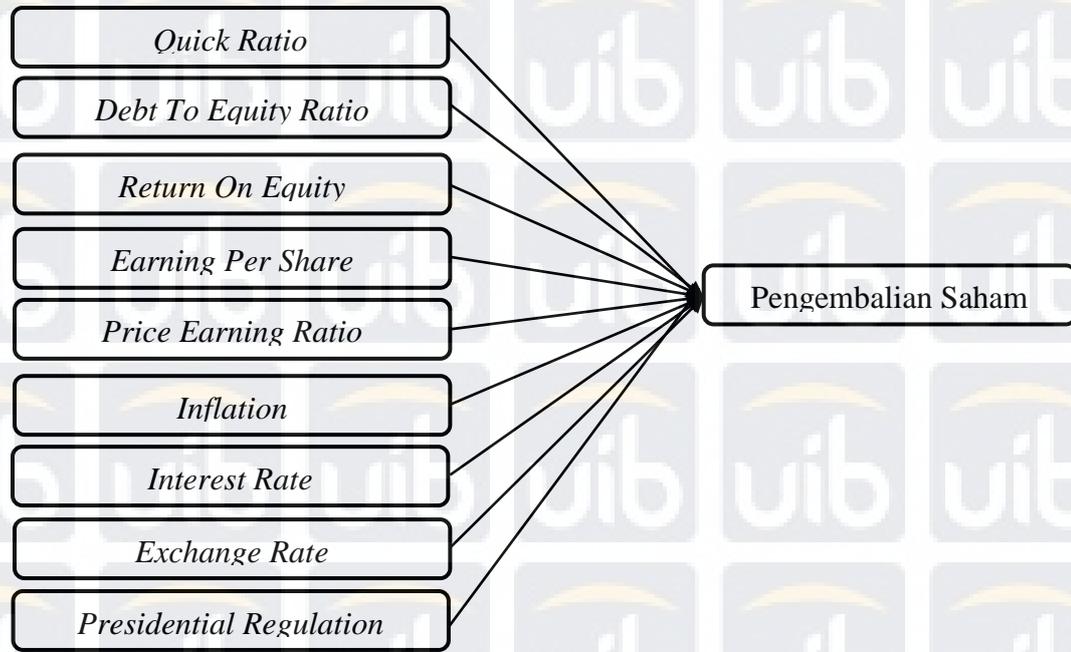


Sumber: Wijaya (2015).

Hartoyo *et al.* (2015) melakukan studi mengenai dampak faktor eksternal dan internal pada pengembalian saham. Penelitian dilakukan di subsektor konstruksi Indonesia. Laporan keuangan perusahaan Subsektor konstruksi yang terdata di BEI tahun 2010 hingga tahun 2014 merupakan data yang dipakai oleh studi ini. Analisis ini terdiri dari data kuartalan dari enam perusahaan yang diperdagangkan secara terus-menerus dalam (BEI) industri konstruksi dan bangunan selama 2010-2014 dengan periode utama 2010 Q1-2014 Q4. Studi ini ditujukan guna mengetahui dampak daripada unsur eksternal dan internal daripada Subsektor pengembalian saham konstruksi di BEI periode 2010 hingga 2014, serta menganalisis nilai-nilai beta dari semua perusahaan konstruksi yang akan menentukan keputusan investasi.

Gambar 2.13

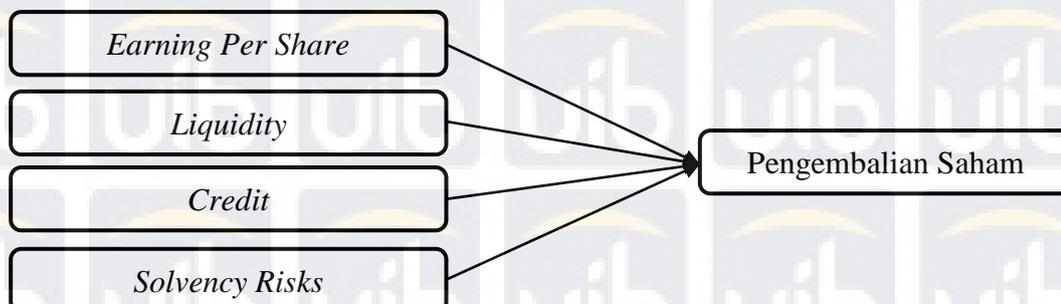
Model Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Inflation*, *Interest Rate*, *Exchange Rate* dan *Presidential Regulation* atas Pengembalian Saham



Sumber: Hartoyo *et al.* (2015).

Babi (2015) melakukan penelitian tentang efek dari risiko keuangan pada hubungan antara pendapatan dan Pengembalian Saham. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Tehran. Sampel dari penelitian ini adalah 65 perusahaan terpilih selama periode enam tahun atau 2008-2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki efek dari risiko keuangan pada hubungan antara laba per saham dan pengembalian saham.

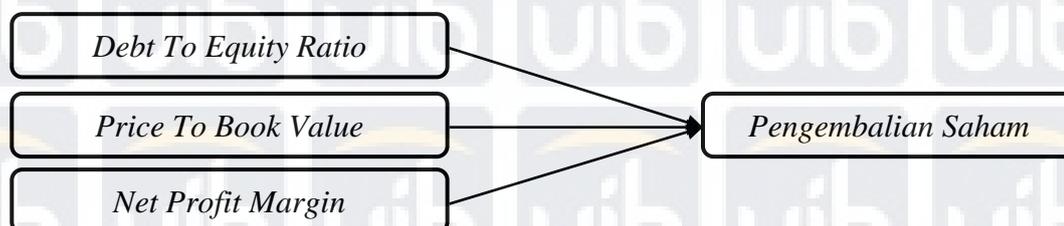
Gambar 2.14
Model Pengaruh *Earning Per Share*, *Liquidity*, *Credit*, dan *Solvency Risks* terhadap Pengembalian Saham



Sumber: Babi (2015).

Dita dan Murtaqi (2014) melakukan penelitian tentang dampak *debt to equity ratio*, *price to book value*, dan *net profit margin* untuk pengembalian saham dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2013 menjadi sampel yang diteliti. Studi ini ditujukan guna mencari tahu bagaimana relasi antara *debt to equity ratio*, *price to book value*, dan *net profit margin* dengan pengembalian saham dalam industri barang konsumen di Indonesia.

Gambar 2.15
Model Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value* Dan *Net Profit Margin* terhadap Pengembalian Saham



Sumber: Dita dan Murtaqi (2014).

Alfawaerah *et al.* (2013) melakukan penelitian tentang hubungan antara *earning per share* dengan pengembalian saham pasar. Penelitian ini dilakukan

pada Sektor Industri di Jordan. Sampel acak telah dipilih untuk studi ini yakni 26 perusahaan industri yang terdata pada Bursa Efek Amman. Penelitian ini bertujuan untuk melayani pengguna laporan keuangan, khususnya analis keuangan serta untuk mengetahui kemampuan variabel ini dalam menjelaskan perubahan harga saham dan deskripsi yang paling jelas tentang hubungan antara return pasar saham dan perhitungan keuntungan yang akan memungkinkan mereka untuk mengurangi *error* dalam perkiraan mereka untuk harga saham perusahaan.

Gambar 2.16
Model Pengaruh *Earning Per Share* atas Pengembalian Saham

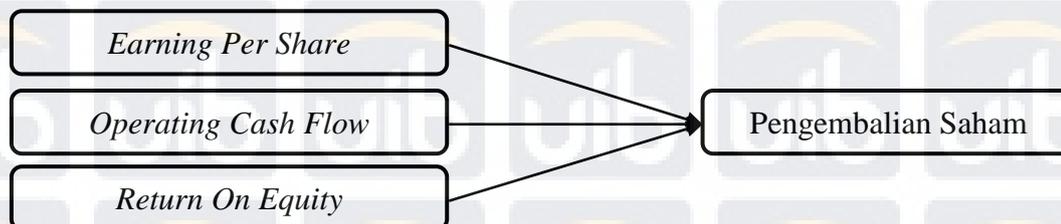


Sumber: Alfawaerah *et al.* (2013).

Asgari *et al.* (2015) melakukan penelitian tentang Hubungan antara *earning per share*, *cash flow operating*, dan *return on equity* dengan pengembalian saham emiten pada Bursa Efek Tehran. 50 perusahaan didapatkan memakai sampel statistik atas perusahaan yang berpartisipasi dalam jangka 5 tahun. Dimulai pada tahun 2010 hingga 2013. Studi ini ditujukan guna mengumpulkan fakta mengenai hubungan antara *earning per share*, *cash flow operating*, dan *return on equity* dari aktivitas operasi serta pengembalian saham saat ini yang terdaftar pada perusahaan di Tehran.

Gambar 2.17

Model Pengaruh *Earning Per Share*, *Cash Flow Operating* dan *Return On Equity* terhadap Pengembalian Saham

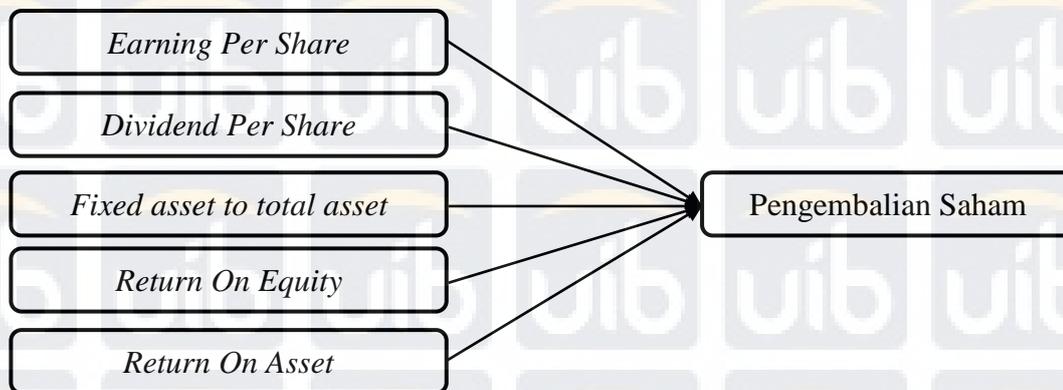


Sumber: Asgari *et al.* (2015).

Faturohman dan Abdulmannan (2015) melakukan studi mengenai hubungan antara pengembalian saham dengan faktor fundamental. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di bawah sub-sektor perbankan di BEI. Studi ini ditujukan guna mencari tahu relasi antara kemampuan perusahaan dengan pengembalian saham, disertai dengan *earning per share*, *dividend per share*, *fixed assets to total assets*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap perubahan Harga Saham jangka panjang. Data tahunan yang dimulai dari tahun 2005 sampai tahun 2013 didapatkan dari laporan keuangan tahunan perseroan ini menjadi data penelitian yang digunakan.

Gambar 2.18

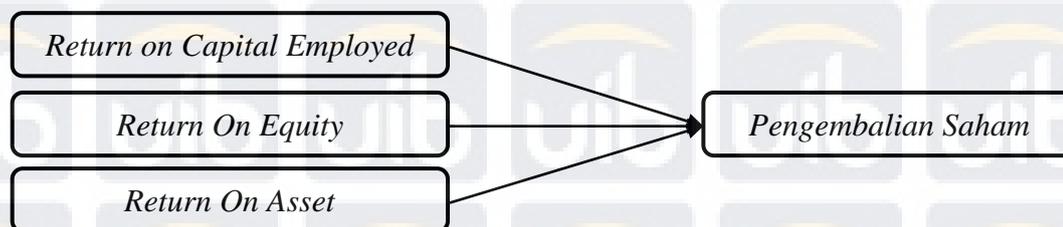
Model Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Fixed Asset To Total Asset*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* terhadap Pengembalian Saham



Sumber: Abdulmannan dan Faturohman (2015).

Ghafar dan Har (2015) melakukan studi tentang dampak perhitungan laba atas pengembalian saham. Penelitian ini dilakukan pada Industri Perkebunan di Malaysia dan hanya perusahaan dalam papan utama saja yang digunakan sebagai data penelitian dengan periode Januari 2004 hingga Desember 2008. Studi ini ditujukan guna menguji dampak *return on capital employed*, *return on equity*, dan *return on asset* atas pengembalian saham industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dengan menggunakan dua periode ekonomi yang berlainan yakni sebelum 2004 hingga 2006, dan 2007 hingga 2008 resesi ekonomi. Tujuan berikutnya adalah untuk menguji ketahanan industri perkebunan di Malaysia.

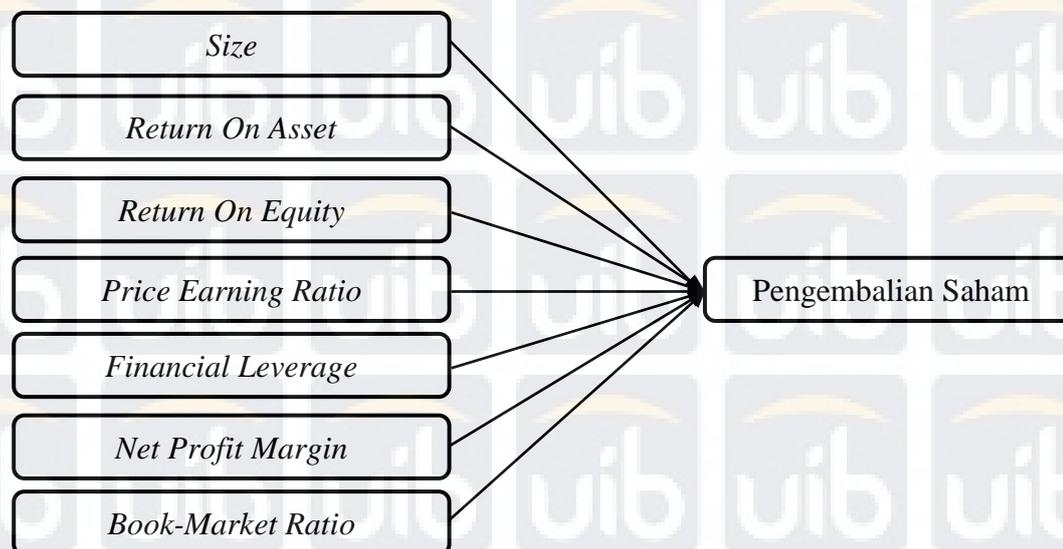
Gambar 2.19
Model Pengaruh *Return on Capital Employed*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* terhadap Pengembalian Saham



Sumber: Ghafar dan Har (2015).

Barkhordary dan Zaheri (2015) melaksanakan studi mengenai relasi antara spesifikasi keuangan perusahaan di industri semen serta pengembalian saham mereka di Bursa Efek Tehran. Seluruh perusahaan semen yang terdata di Bursa Efek Tehran periode 2004 hingga 2011 menjadi sampel yang digunakan dan kaitan antara spesifikasi keuangan perusahaan dan pengembalian saham menjadi tujuan studi ini, karena tujuan seorang investor adalah untuk mendapatkan return atau pengembalian.

Gambar 2.20
Model Pengaruh *Size*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*,
Financial Leverage, *Net Profit Margin* dan *Book-Market Ratio* terhadap
Pengembalian Saham

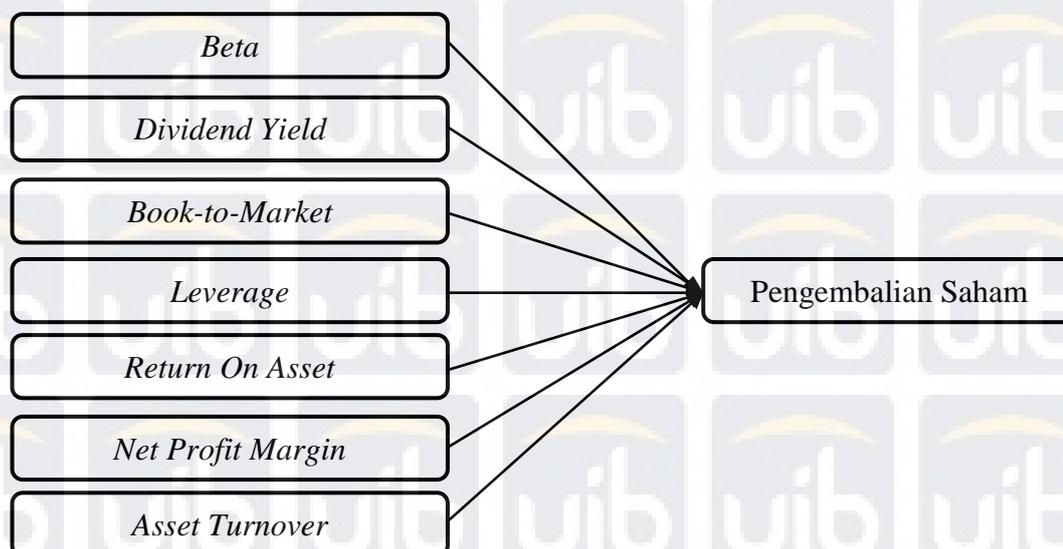


Sumber: Barkhordary dan Zaheri (2015).

Meesuwan (2015) melakukan penelitian tentang prediktabilitas pengembalian saham dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis data panel pada Bursa Efek Thailand (SET). Studi ini ditujukan guna mempelajari apakah rasio keuangan memperkirakan return saham yang diharapkan di masa mendatang atas industri terpilih yang terdaftar dalam bursa saham Thailand (SET) selama periode 2006-2014 (data kuartalan dari laporan keuangan).

Gambar 2.21

Model Pengaruh *Beta*, *Dividend Yield*, *Book-To-Market*, *Leverage*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Asset Turnover* terhadap Pengembalian Saham

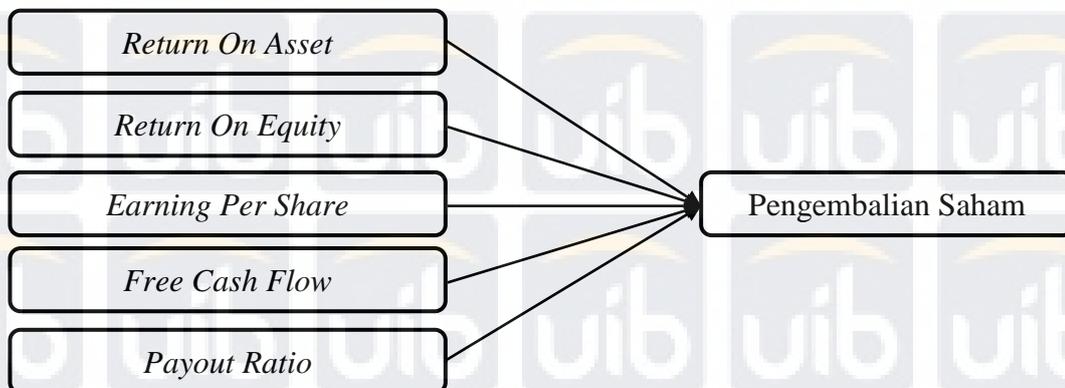


Sumber: Meesuwan (2015).

Studi yang dilaksanakan oleh Muhammad dan Scrimgeour (2014) mengenai pengembalian saham serta fundamental pasar Australia ditujukan guna mengidentifikasi secara empiris pada evaluasi kemampuan keuangan sesuai dari berbagai alat yang tersedia untuk ASX 200 perusahaan. Hal ini juga membandingkan apa yang lebih baik dalam menjelaskan varian dalam harga saham, apakah berdasarkan pengukuran pada akuntansi keuangan atau berdasarkan pasar keuangan.

Gambar 2.22

Model Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Free Cash Flows*, dan *Payout Ratio* atas Pengembalian Saham

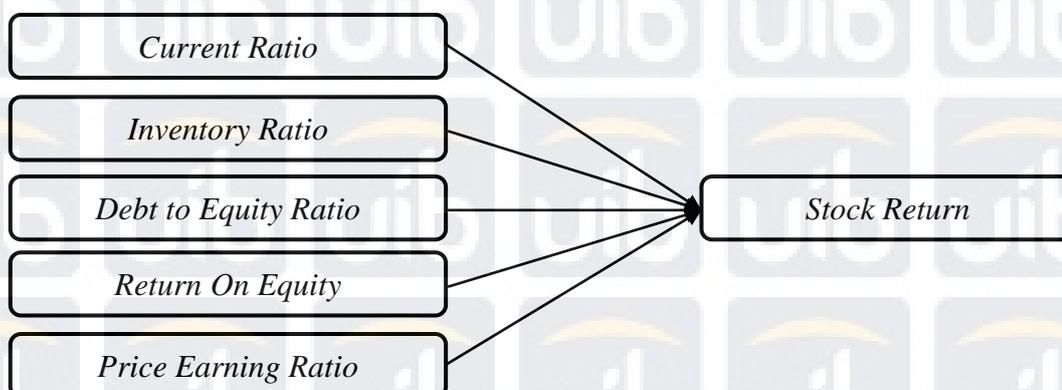


Sumber: Muhammad dan Scrimgeour (2014).

Studi yang dilaksanakan oleh Petcharabul dan Romprasert (2014) mengenai industri teknologi atas rasio keuangan serta pengembalian saham dilakukan pada industri teknologi dari Bursa Efek Thailand (SET) periode 1997 hingga 2011. Studi ini ditujukan guna memastikan relasi signifikan antara pengembalian saham dengan rasio keuangan di industri teknologi pada Bursa Efek Thailand (SET) tersebut.

Gambar 2.23

Model Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Pengembalian Saham



Sumber: Petcharabul dan Romprasert (2014).

2.2 Definisi Variabel Dependen

Stock return atau pengembalian saham ialah buah yang didapatkan dari investasi (Legiman, 2015). Impian untuk mendapatkan pengembalian pun terjadi dalam *asset financial* dimana menampilkan kesanggupan investor dalam memberikan anggaran pada masa sekarang demi mendapatkan anggaran pada masa mendatang. Ini digunakan sebagai imbalan mengenai aspek waktu selama dana ditanamkan serta risiko yang akan diterima. Nilai saat ini merupakan pertaruhan bagi para investor untuk suatu nilai yang diinginkan di masa yang akan datang.

Manajemen investasi memiliki konteks dimana pengembalian atau laba ialah hasil yang didapat dari investasi. Pengembalian dibagi menjadi dua macam (Jogiyanto, 2010), yaitu :

1. *Realized return* atau realisasi pengembalian ialah pengembalian yang sudah terjadi. Biasa disebut sebagai *return* historis karena data historis menjadi penghitungan dasar yang dilakukan, digunakan sebagai salah satu penilaian kemampuan suatu perusahaan, dan difungsikan sebagai aspek utama dari ekspektasi pengembalian serta bagaimana ancaman di masa yang akan datang.
2. *Expected return* atau ekspektasi pengembalian ialah pengembalian yang diinginkan oleh para investor pada masa yang akan datang. Sifat pengembalian ini berlainan dimana realisasi pengembalian bersifat telah terjadi sedangkan ekspektasi pengembalian bersifat belum terjadi.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pengembalian Saham

Daya tarik para investor akan semakin meningkat jika *net profit margin* meningkat karena harga saham dan pengembalian sahamnya juga akan meningkat (Susilowati, 2011). *Net profit margin* yang memiliki tingkat tinggi menunjukkan semakin baik aktivitas sebuah perusahaan karena membuktikan kesuksesan perusahaan tersebut dalam menaikkan penjualan dengan dasar peningkatan pengorbanan biayanya yang sangat besar pula. Menurut Anwaar (2016), pengaruh daripada *net profit margin* ialah signifikan positif terhadap pengembalian saham. Hasil ini sesuai dengan Meesuwan (2015); Dita dan Murtaqi (2014); Utami (2013); Martani *et al.* (2009).

Menurut Saleh (2015), pengaruh daripada *net profit margin* ialah signifikan negatif terhadap pengembalian saham. Pendapat ini sesuai dengan Barkhordary dan Zaheri (2015).

2.3.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Pengembalian Saham

Calon pemegang saham beserta manajemen umumnya sangat memperhatikan *earning per share* pada suatu perusahaan karena setiap lembar saham menampilkan total uang yang diperoleh. Keuntungan atau pengembalian dimana pemegang saham menerimanya menjadi sangat besar jika Nilai *earning per share* juga besar. Studi yang dilaksanakan oleh Riyanti (2012) mengatakan jika *earning per share* memiliki efek positif atas pengembalian saham setelah IPO jangka panjang. Tingkatan *earning per share* menggambarkan besarnya nilai uang yang diperoleh oleh *shareholder* atau pemilik saham, maka *earning per share*

yang semakin besar akan memberikan efek atas laba atau pengembalian yang semakin besar pula bagi para pemegang saham.

Menurut Weerasinghe *et al.* (2015), pengaruh daripada *earning per share* ialah signifikan positif atas pengembalian saham. Pendapat ini sesuai dengan Babi (2015); Moghaddam (2015); Utami *et al.* (2015); Muhammad dan Scrimgeour (2014); Al-Rjoub *et al.* (2013); Magdalena dan Nugroho (2011).

Menurut Anwaar (2016), pengaruh daripada *earning per share* ialah signifikan negatif atas pengembalian saham. Pendapat ini serupa dengan Aisah dan Mandala (2016); Abdulmannan dan Faturrohman (2015); Arista dan Astohar (2012).

2.3.3 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pengembalian Saham

Perusahaan dikatakan memiliki efisiensi baik dalam pemanfaatan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh laba jika perusahaan tersebut memiliki *return on asset* yang tinggi serta dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Naiknya harga saham menjadi impian yang diharapkan oleh para pemegang saham jika kemampuan perusahaan tersebut semakin baik dan nilai perusahaan semakin meningkat pula, dampak yang dihasilkan adalah adanya kenaikan pada pengembalian saham.

Menurut Anwaar (2016), pengaruh daripada *return on asset* ialah signifikan positif atas pengembalian saham. Pendapat ini serupa dengan Kevin Stefano (2015); Wijaya (2015); Hard dan Ghafar (2015); Barkhordary dan Zaheri (2015).

Sedangkan menurut Saleh (2016), *return on asset* berpengaruh signifikan negatif

terhadap pengembalian saham. Hasil ini sesuai dengan Abdulmannan dan Faturohman (2016); Brahmayanti dan Zunaini (2016).

2.3.4 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pengembalian Saham

return on equity berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih menggunakan ekuitas (Jumingan, 2011). Tingkat pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan menjadi suatu indikator penting bagi para investor untuk memprediksi bagaimana peluang perusahaan tersebut pada masa mendatang. Penggunaan modal sendiri dalam memperoleh dan meningkatkan keuntungan perusahaan menggambarkan semakin optimal dan besar *return on equity* pada perusahaan tersebut.

Keputusan pembelian saham para investor pada suatu perusahaan pun diukur oleh *return on equity* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada *return on equity* akan meningkatkan nilai pengembalian karena investor berpendapat bahwa jika perusahaan memberikan nilai pengembalian melalui keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki peluang yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan harga turut dipengaruhi oleh *return on equity*.

Menurut Saleh (2015), pengaruh daripada *return on asset* ialah signifikan positif atas pengembalian saham. Pendapat ini serupa dengan Irfani (2015); Weerasinghe *et al.* (2015). Sedangkan menurut Anwaar (2016) pengaruh daripada *return on asset* ialah tidak signifikan atas pengembalian saham. Pendapat ini serupa dengan Aisah dan Mandala (2016); Brahmayanti dan Zunaini (2016).

2.3.5 Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap Pengembalian Saham

Likuiditas menunjukkan aktiva lancar yang cepat dan mudah digunakan.

Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan finansial jangka pendeknya. *Quick ratio* (QR) atau *acid test ratio* menjadi alat ukuran likuiditas yang penulis gunakan. Fungsi pada rasio ini adalah sebagai perantara kekurangan yang ditampilkan oleh *current ratio* (CR) dimana aktiva lancar likuid digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menyanggupi kebutuhan jangka pendek perusahaan tersebut. Cara menghitung *quick ratio* ialah inventori yang dikurangi dari aset lancar lalu dibagi dengan hutang jangka pendek atau hutang lancar. Normalnya, inventori sulit untuk menjadi bentuk kas (tidak liquid), nilai persediaan juga sering berkurang dalam likuidasi, itulah dimana perusahaan dinyatakan berhenti.

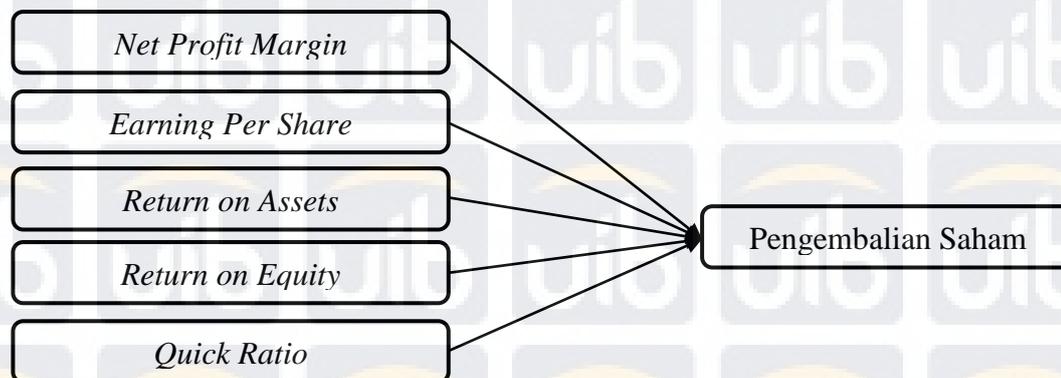
Menurut Anwaar (2016), pengaruh daripada *quick ratio* ialah tidak signifikan atas pengembalian saham. Sedangkan menurut Utami *et al.* (2015) *quick ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengembalian saham. Hal ini konsisten dengan Magdalena dan Nugroho (2011).

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Hipotesis dikatakan sebagai pernyataan yang bersifat lemah karena hipotesis merupakan dugaan yang belum teruji keabsahannya. Pendekatan kuantitatif merupakan hipotesis yang penulis gunakan. Berdasarkan konteks yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan hipotesis yang penulis coba merupakan kesimpulan sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.24

Kerangka Berfikir Pengaruh *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Quick Ratio* terhadap Pengembalian Saham Sektor Manufaktur di Indonesia



Sumber: Penulis (2018).

H₁: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₂: *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₃: *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₄: *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₅: *Quick ratio* (QR) berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.